

**KAJIAN MUSIK LITURGI DALAM IBADAH
PERSEKUTUAN DOA MEDITATIF KELOMPOK DOA
NYANYIAN TAIZÉ DI SARASVITA *FAITHFUL*
COMPANIONS OF JESUS (FCJ) CENTRE
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Musik



Oleh :

Evi Fitriana Sihotang
NIM. 15100510131

Semester Genap 2018/2019

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

**KAJIAN MUSIK LITURGI DALAM IBADAH PERSEKUTUAN
DOA MEDITATIF KELOMPOK DOA NYANYIAN TAIZÉ DI
SARASVITA *FAITHFUL COMPANIONS OF JESUS* (FCJ)
CENTRE YOGYAKARTA**

Oleh:

**Evi Fitriana Sihotang
NIM. 15100510131**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Musik**



Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap 2018/2019

Tugas Akhir Program S-1 Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 3 Juli 2019.

Tim Penguji:



Kustap S.Sn., M.Sn.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dra. Eritha R. Sitorus, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed.
Penguji Ahli/ Anggota

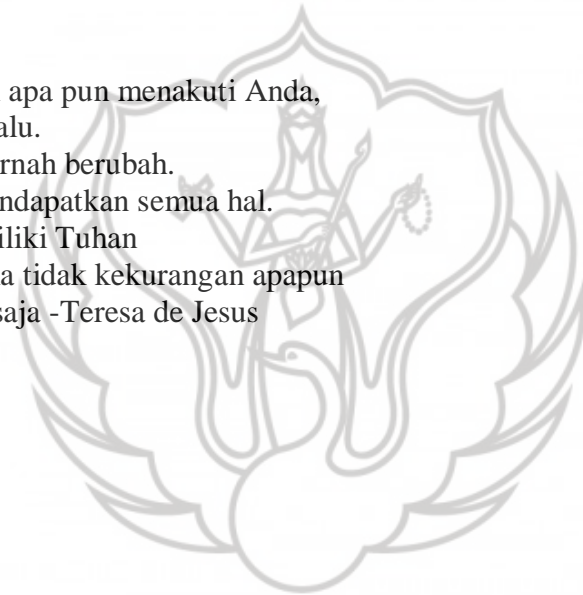
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Siswadi, M.Sn
NIP. 19591106 198803 1001

*Nada te turbe,
nada te espahte
Todo se pasa,
Dios no se muda,
La paciencia
todo lo alcanza,
Quien a Dios tiene
Nada le falta
solo Dios basta* -Teresa de Jesus

Jangan biarkan apa pun menakuti Anda,
semua hal berlalu.
Tuhan tidak pernah berubah.
Kesabaran mendapatkan semua hal.
Dia yang memiliki Tuhan
Menemukan dia tidak kekurangan apapun
Cukup Tuhan saja -Teresa de Jesus



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa dengan semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh derajat Sarjana pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penelitian dan penyelesaian karya tulis ini telah mendapatkan dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penyusun ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kustap S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Musik dan Ketua Program Studi S1 Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Eritha R. Sitorus, M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi S1 Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing I skripsi yang membimbing dan mengarahkan selama penulisan tugas akhir.
3. Drs. Hari Martopo, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan tugas akhir.
4. Prof. Victor Ganap, M.Ed selaku Dosen Penguji Ahli.
5. A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., M.A. selaku Dosen Wali yang membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum. selaku Dosen Mayor.
7. Maroloan Sihotang dan Runggu Nadeak selaku orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam proses penulisan skripsi.

8. Komunitas DNTZ Yogyakarta yang bersedia menerima saya untuk melakukan penelitian disana, saya ucapkan terima kasih atas kesediaan tempat dan informasi yang diberikan kepada penulis.
9. Abang dan adik-adik saya yang selalu menyemangati dan mendoakan.
10. Mbak Rita, Mas Leo, Mas Teguh atas kesediannya untuk diwawancarai penulis dan memberikan informasi yang membantu penulis dalam penulisan penelitian ini.
11. Mbak Novi atas kesediannya untuk diwawancarai dan terimakasih atas pinjaman buku yang diberikan, serta informasi mengenai Taizé.
12. Teman-teman angkatan 2015 yang saling memberi semangat dalam penulisan tugas akhir, membantu memberikan informasi.
13. Semua teman-teman yang telah mendukung, mendoakan, memberikan semangat selama proses penelitian dan penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas semua dukungan, semoga mendapatkan berkah-Nya dan manfaat. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari sempurna. Masih dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam mengenai topik penulisan ini, oleh sebab itu kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi kebaikan penulisan ini.

Yogyakarta, 29 Mei 2019

Penyusun,
Evi Fitriana Sihotang

ABSTRAK

Kota Taizé dalam sejarahnya terkenal dengan komunitas doa dengan ibadah dan musik yang mencerminkan sifat meditatif dari komunitasnya. Musik Taizé terdiri dari nyanyian dengan format empat suara dan musik instrumen sebagai pengiring. Komunitas DNTZ Yogyakarta adalah salah satunya yang menghidupi doa dan nyanyian taizé di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode musikologis. Penelitian lapangan yang dilakukan dari bulan Februari sampai Mei 2019. Berdasarkan hasil penelitian, pada dasarnya yang membuat orang tertarik untuk mengikuti doa ini karena nyanyian dan dekorasi ruangan doa, juga bentuk doanya. Nyanyian taizé yang singkat, sederhana, dengan lirik yang berdasarkan pada ayat kitab Mazmur memberikan ketenangan, merefleksikan diri dan berkonsentrasi dalam doa.

Kata kunci: Taizé, nyanyian taizé, meditatif, DNTZ



DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR NOTASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II SEJARAH MUSIK TAIZÉ	
A. Musik Taizé di Perancis.....	11
1. Komunitas Ibadah Taizé.....	14
2. Proses Ibadah Taizé.....	16
B. Praktik Musikal Taizé.....	18
1. Nyanyian Taizé.....	19
2. Musik Iringan Taizé.....	22

**BAB III PRAKTIK MUSIKAL TAIZÉ PADA KELOMPOK DNTZ
YOGYAKARTA**

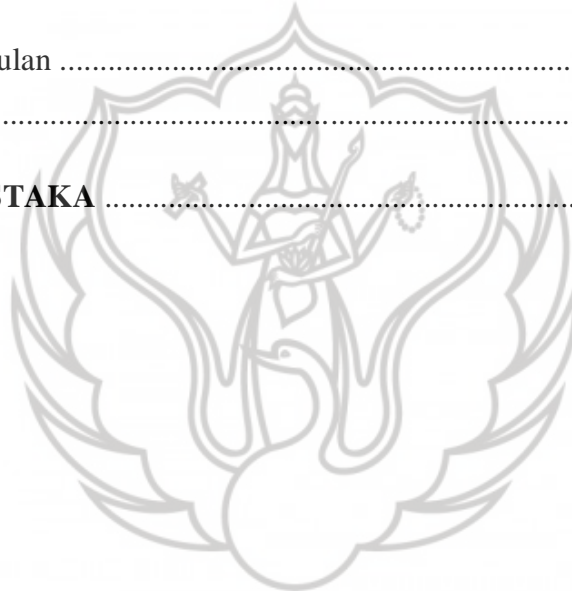
A. Perkembangan Musik Taizé di Indonesia.....	24
B. Kelompok DNTZ Yogyakarta.....	26
1. Latar Belakang Kelompok.....	26
2. Ibadah Doa Meditatif.....	29
C. Analisis Bentuk pada Nyanyian Taize di DNTZ Yogyakarta	38
D. Pengaruh Nyanyian Taize bagi Anggota DNTZ Yogyakarta	53

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	----

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bruder Roger	12
Gambar 3.1 Salib taizé	30
Gambar 3.2 Lukisan	30
Gambar 3.3 Suasana ruang doa bulan Maret	31
Gambar 3.4 Suasana ruang doa bulan Februari	31
Gambar 3.5 Tabel alur ibadah	32



DAFTAR NOTASI

Notasi 3.1 <i>Confitemini Domino</i>	32
Notasi 3.2 <i>Mon Ame Se Repose</i>	33
Notasi 3.3 <i>Alleluia 11</i>	34
Notasi 3.4 <i>Tui Amoris Ignem</i>	34
Notasi 3.5 <i>Misericordias Domini</i>	35
Notasi 3.6 <i>Kyrie Eleison 10</i>	36
Notasi 3.7 <i>Nada te Turbe</i>	37
Notasi 3.8 <i>Laudate Dominum</i>	37
Notasi 3.9 Frase <i>Confitemini Domino</i>	39
Notasi 3.10 Motif <i>Confitemini Domino</i>	40
Notasi 3.11 SATB <i>Confitemini Domino</i>	41
Notasi 3.12 Frase <i>Mon Ame Se Response</i>	42
Notasi 3.13 Motif <i>Mon Ame Se Response</i>	42
Notasi 3.14 SATB <i>Mon Ame Se Response</i>	43
Notasi 3.15 Motif <i>Alleluia 11</i>	44
Notasi 3.16 SATB <i>Alleluia 11</i>	44
Notasi 3.17 Frase <i>Tui Amoris Ignem</i>	45
Notasi 3.18 Motif <i>Tui Amoris Ignem</i>	46
Notasi 3.19 SATB <i>Tui Amoris Ignem</i>	46
Notasi 3.20 Motif <i>Misericordias Domini</i>	47
Notasi 3.21 SATB <i>Misericordias Domini</i>	47
Notasi 3.22 Frase <i>Kyrie Eleison 10</i>	48
Notasi 3.23 Motif <i>Kyrie Eleison 10</i>	48
Notasi 3.24 SATB <i>Kyrie Eleison 10</i>	49
Notasi 3.25 Frase <i>Nada Te Turbe</i>	50
Notasi 3.26 Motif <i>Nada Te Turbe</i>	50
Notasi 3.27 SATB <i>Nada Te Turbe</i>	51
Notasi 3.28 Frase <i>Laudate Dominum</i>	52
Notasi 3.29 Motif <i>Laudate Dominum</i>	52
Notasi 3.30 SATB <i>Laudate Dominum</i>	53

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu peran dan fungsi musik yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah sebagai sarana peribadatan. Setiap umat beragama memiliki caranya masing-masing dalam beribadah. Seperti umat Muslim ibadah dengan cara berdoa ke mesjid dan sholat lima waktu setiap hari, umat Buddha beribadah ke vihara, umat Hindu beribadah ke pura, umat Konghucu beribadah di klenteng, dan umat Kristen Protestan dan Katolik beribadah ke gereja setiap hari minggu.

Dalam ibadat Kristen secara umum Protestan dan Katolik identik dengan praktek nyanyian dan musik. Musik menjadi suatu sarana pemersatu hati antara jemaat dengan Tuhan. Para jemaat melakukan ibadat dengan cara melantunkan lagu-lagu pujian, dan musik menjadi salah satu peran yang besar dalam mempengaruhi kekhusyukan jemaat dalam suatu ibadat. Musik juga menjadi salah satu bagian dari rantai liturgi yang artinya menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam keseluruhan rangkaian ibadah. Musik memberi bobot dan mempertajam pengungkapan makna iman dan perasaan yang tidak cukup jika hanya diungkapkan dengan kata-kata sehingga kegiatan ibadah tidak jatuh pada ruang akal-perasaan semata, tetapi memasuki ke dalam (*depth*) spiritual.

Pada umumnya keyakinan orang lebih mudah diteguhkan oleh nyanyian daripada nasehat. Hal ini disebabkan oleh syair yang dilagukan disusun dalam kata-kata, sehingga membuat pesan atau perkataan yang disampaikan menjadi

lebih mudah untuk diingat. Dalam bukunya Austin Lovclave dan Willian Race yang berjudul *Music and Worship in the Church* mengatakan tentang perbedaan musik dan nasehat dalam penerimaan manusia yakni: Musik menyentuh emosi manusia lebih dahulu kemudian imajinasinya, dan berakhir pada pikirannya. Nasehat menyentuh pikiran manusia lebih dahulu, kemudian imajinasinya dan berakhir pada emosi. (Lovclave,Race,1986:101)

Salah satu ibadat yang terdapat dalam agama Kristen adalah ibadat Taizé. Pada dasarnya Taizé merupakan sebuah nama desa di Burgundy,Perancis dekat kota Cluny. Bruder Roger yang pada saat itu berumur dua puluh lima tahun, seorang teolog Protestan, membeli sebuah rumah di desa kecil Taizé. Dia memilih desa Taizé karena menurutnya desa itu sangat menandakan bagaimana kesusahan yang terjadi pada waktu itu. Bruder Roger memiliki niat untuk membuat sebuah komunitas dengan mengumpulkan saudara-saudara dari berbagai denominasi Kristen ke dalam kehidupan yang sakral dan harmonis. Pada tahun 1940, Bruder Roger mendirikan sebuah komunitas doa yang dikenal dengan Komunitas Taizé.

Seiring berjalannya waktu, komunitas Taizé berkembang besar dari tahun ke tahun hingga beranggotakan lebih dari seratus bruder dengan latar belakang dari negara yang berbeda-beda dan mewakili denominasi Protestan dan Katolik Roma dari agama Kristen. Oleh keberadaannya sendiri, komunitas itu menjadi tanda rekonsiliasi di kalangan orang-orang Kristen yang terpecah-pecah, di kalangan bangsa-bangsa yang terpisah-pisah, dan ini merupakan apa yang disebut oleh Bruder Roger “perumpamaan persatuan.” Kegiatan kehidupan dalam komunitas terpusat pada doa dan meditasi Kristen. Banyak orang muda dari berbagai negara

datang berkunjung ke desa Taizé setiap minggunya untuk bergabung mengikuti kehidupan komunitas itu.

Doa meditatif yang merupakan doa keseharian para bruder di komunitas, biasa dikenal dengan ibadah Taizé. Taizé telah melahirkan musik ibadah dan nyanyian yang sifatnya sederhana dan meditatif yang lebih dikenal dengan “nyanyian dari Taizé”. Awalnya teks nyanyian hanya dibuat dalam bahasa Perancis dan Latin, namun karena banyaknya pengunjung yang datang dari berbagai negara dengan bahasa yang berbeda-beda maka teks nyanyian diterjemahkan ke berbagai bahasa dan salah satunya Bahasa Indonesia. Penggunaan musik dan nyanyian Taizé telah tersebar ke seluruh dunia. Banyak gereja-gereja, biara, dan komunitas doa menggunakan musik Taizé sebagai musik ibadahnya.

Salah satu contoh penggunaannya terdapat pada penelitian Anastasia Novi Praptiningsih (2017) dengan judul “Musik Taizé dalam Ibadat Adorasi Jam Kudus di Kapel Skolastik Kongregasi *Sacerdotum a Sacro Corde Jesu* (SCJ) Yogyakarta”. Penerapan iringan musik Taizé dalam ibadat Adorasi Jam Kudus berbeda dengan bentuk asli dalam ibadat Taizé, beberapa bagian tersebut menggunakan iringan asli dari musik Gregorian. Mereka menggunakan musik Taizé karena dapat memberikan suasana ibadat yang berbeda dari ibadat adorasi pada umumnya.

Di Indonesia, doa dengan nyanyian dari Taizé telah menyebar ke dalam lingkungan gereja, perkumpulan sekolah, hingga ke jenjang universitas. DNTZ Yogyakarta adalah salah satu kelompok yang mencoba untuk menghidupi tradisi doa para bruder di Taizé. Di zaman sekarang ini yang penuh dengan berbagai

kesibukan dan rutinitas, komunitas mencoba untuk mengajak khususnya kaum muda untuk bermeditasi atau menikmati suasana hening selama satu jam.

Doa ini dilaksanakan sekali sebulan setiap hari Rabu minggu ketiga, dimulai pada pukul 19.00 dan berakhir pukul 20.00 WIB. Doa yang bertempat di Sarasvita *Faithful Companions of Jesus* (FCJ) ini terbuka untuk umum sama seperti ibadah Taizé yang bersifat ekumene. Dari hasil pengamatan, jemaat yang datang juga ada yang baru pertama kali mengikuti ibadah ini dan ada yang sudah sering, sehingga ada yang sudah mengetahui lagu-lagu Taizé dan ada yang belum pernah menyanyikannya. Lagu-lagu yang dibawakan setiap bulannya juga berbeda-beda, dan tidak semua jemaat yang hadir mengenal lagu-lagu Taizé. Berdasarkan pengamatan doa bulan Februari sampai Mei, format iringan musiknya selalu dengan gitar tetapi terkadang juga tidak ada iringan musik atau akapela.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kajian musik liturgi dalam ibadah yang diadakan oleh kelompok DNTZ Yogyakarta. Pengamatan penelitian bertempat di Ruang Doa, Sarasvita-*Faithful Companions of Jesus* (FCJ) Centre Jl.Affandi CC XII/12A Soropadan-Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang membuat orang tertarik mengikuti ibadah pada kelompok DNTZ?
2. Bagaimana bentuk nyanyian Taizé?
3. Bagaimana kajian musik liturgi dalam ibadah persekutuan doa meditatif kelompok doa nyanyian Taizé di Sarasvita FCJ Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa yang membuat orang tertarik ibadah pada kelompok DNTZ.
2. Untuk mengetahui bentuk nyanyian Taizé.
3. Untuk mengetahui kajian musik dalam ibadah persekutuan doa meditatif kelompok DNTZ.
4. Sebagai sumber informasi yang lebih mendalam mengenai kelompok DNTZ dan nyanyian Taizé.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi pustakan sebagai rujukan pertanggung jawaban secara ilmiah dan untuk mendukung pengetahuan serta pemahaman tentang topik yang dibahas, maka dibutuhkan beberapa bahan referensi yaitu:

Penelitian skripsi terdahulu di ISI Yogyakarta oleh Christya Putri Adinda (2016) yang berjudul Musik dan Nyanyian Meditatif pada Ibadah Taizé di Seminari Tinggi Santo Paulus Kentungan Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan meditasi atau saat hening dalam ibadah Taizé merupakan sebuah refleksi diri untuk merasakan hadirat Tuhan yang kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan nyanyian doa meditatif.

Penelitian skripsi terdahulu di ISI Yogyakarta oleh Anastasia Novi Praptiningsih (2017) yang berjudul Musik Taizé dalam Ibadat Adorasi Jam Kudus

di Kapel Skolastikat Kongregasi SCJ Yogyakarta. Penelitian ini membahas penerapan iringan musik Taizé dalam ibadat Adorasi Jam Kudus berbeda dengan bentuk asli dalam ibadat Taizé, beberapa bagian dalam ibadat tersebut menggunakan iringan asli musik Gregorian. Musik Taizé dipilih dalam Ibadat Adorasi Jam Kudus karena dapat memberikan suasana ibadat yang berbeda dari ibadat adorasi pada umumnya dan dapat membangun atmosfer yang membantu umat lebih berkonsentrasi di dalam berdoa.

Sumber-Sumber Taizé oleh Bruder Roger (1997) diterjemahkan Adhi Pratama, buku ini memaparkan tentang sejarah dan perkembangan Taizé. Bruder Roger sebagai pendiri komunitas Taizé membentuk kelompok ini sebagai usaha untuk menemukan cara mengatasi perpecahan antar orang Kristen. Seiring berjalannya waktu, komunitas yang dibentuk ini bertambah besar dari tahun ke tahun, dan pada 1961 saudara-saudara dari Katolik dapat masuk ke dalam komunitas. Pertemuan orang muda antarbenua juga diadakan untuk mengikuti kehidupan komunitas, berdoa bersama juga menyanyikan “Kidung Taizé” dengan cara menyanyikan diulang-ulang, dalam banyak bahasa.

A Universal Heart: The Life and Vision of Brother Roger of Taizé (2005) diterbitkan GIA Publications, Inc. oleh Kathryn Spink, memaparkan mengenai perjalanan Bruder Roger dalam membangun komunitas Taizé. Bruder Roger selalu berpikir bahwa orang-orang Kristen akan didamaikan dengan memperluas cakrawala mereka, dengan pergi kepada mereka yang berbeda dari diri mereka sendiri, dengan bersikap terbuka kepada orang-orang yang tidak percaya, dengan

memperhatikan keasyikan orang-orang yang berada dalam kesulitan dan dengan memperhatikan orang-orang yang paling miskin dari yang miskin.

Jurnal oleh Christine M.Scott (2013) dengan judul *Taize Style Music and Contemplation* (Spiritual Growth Ministries Research Project). Proyek penelitian ini membahas pengalaman peneliti dalam penggunaan musik di Taizé dalam bentuk pemujaan kontemplatif dan bagaimana gaya musik masuk membawa ke dalam kontemplatif.

Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms oleh Leon Stein (1962) menjelaskan mengenai bentuk-bentuk musik dan analisis bentuk musik. Struktur analisis musik akan melibatkan identifikasi melodi, harmoni, dan bagian ritem. Analisis seringnya dimulai dari bagian yang paaling besar dan diproses menuju bagian yang paling kecil. Dalam buku ini mengungkapkan, memang benar bahwa esensi suatu komposisi tidak ditemukan dalam unsur-unsur faktual yang diungkapkan oleh analisis, tetapi sama benarnya, cukup paradoks, bahwa hanya setelah kita melewati gerbang unsur-unsur faktual inilah esensi dari suatu karya terungkap. Dalam kata-kata pepatah kuno, "Jika Anda ingin memahami yang tak terlihat, amati dengan hati-hati yang terlihat."

The Theory and Use of Chords oleh Gustav Strube (1928) penerbit Oliver Ditson Company, Philadelphia. Dalam buku ini juga menjelaskan tangga nada dan interval. Penjelasan mengenai harmoni dimulai dari akord dasar, kemudian balikan, suspensi, modulasi dan harmonisasi pada empat suara.

Liturgical Music as Ritual Symbol: A Case Study of Jacques Berthier's Taizé Music (1991) oleh Judith Marie Kubicki. Buku ini membahas mengenai musik

Taizé sebagai simbol liturgi, dimana terdapat penjelasan analisis mengenai bentuk musik Taizé. Kubicki menggolongkan musik Taizé dalam empat jenis yaitu *Ostinato response* dan *chorales, Litanies, Acclamation* dan *Canons*.

Chants de Taizé 2018-2019 (2018) oleh komunitas Taizé, Perancis. Buku ini berisikan 159 lagu-lagu Taizé dalam notasi balok dengan lirik asli dan terjemahan dalam berbagai bahasa seperti Inggris, German, China, dan lainnya. Terdapat pembagian suara dalam beberapa lagu seperti *El Senyor, Confitemini Domino, Laudate Dominum*. Buku ini digunakan penulis sebagai sumber notasi dalam penulisan penelitian.

E. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan musikologis. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada. Adapun teknik pengumpulan data berupa :

a. Observasi

Dalam observasi peneliti mengamati proses awal hingga akhir ibadah doa meditatif dengan nyanyian Taizé. Observasi yang akan peneliti gunakan adalah observasi terus terang.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Pada penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan penanggungjawab kelompok DNTZ dan anggota yang ikut dalam ibadah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang akan dikumpulkan sebagai data pada penelitian ini seperti gambar atau poster tentang ibadah, video musik Taizé dalam doa meditatif di kelompok DNTZ Jogja, dan partitur.

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2015:244)

F. Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini, penulis akan menyusun laporan dengan kerangka meliputi, Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II membahas tentang sejarah musik Taizé di Perancis, kelompok ibadah, proses ibadah, praktik musikal Taizé, nyanyian dan musik iringan Taizé. Bab III berisi praktik musikal Taizé pada kelompok DNTZ Yogyakarta, perkembangan musik Taizé di Indonesia, kelompok DNTZ Yogyakarta, analisis bentuk nyanyian, pengaruh nyanyian Taizé bagi anggota komunitas DNTZ. Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan, hasil dari penelitian dan saran.